

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini, akan dipaparkan (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) hipotesis penelitian; (6) definisi operasional. Berikut pemaparan lebih detailnya.

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika penulis. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani,2005:2).

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran

bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Keterampilan menulis pada seseorang tidak muncul secara alamiah, tidak serta merta terjadi tanpa melalui suatu kegiatan atau tahapan menulis (Tarigan, 1986:15). Kegiatan menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan sebuah ide/gagasan atau perasaan (Sumarno, 2009:5). Oleh sebab itu, diperlukan keterampilan menulis untuk dapat mengekspresikan sebuah ide atau gagasan untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, kegiatan menulis juga memerlukan kemampuan menulis, di antaranya kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, kemampuan mengolah kata, kemampuan menuangkan gagasan menjadi rangkaian yang sistematis. Saat menulis seseorang dituntut memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik juga, akan menggabungkan kemampuan mengungkapkan pendapat, menggunakan nalar, dan juga mengarang dengan melakukan langkah menulis yang baik agar kreativitas dalam menulis dapat tercipta.

Kegiatan menulis merupakan proses yang tidak terpisahkan dari siswa karena kegiatan menulis dapat menggali kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengembangkan ide/gagasan atau perasaannya. Selain itu, menulis juga dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, di antaranya memudahkan siswa untuk berpikir secara kritis, meningkatkan daya inisiatif dan kreativitas, memudahkan siswa untuk memecahkan masalah, menumbuhkan keberanian, dan mampu memberikan pengalaman. Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa, yaitu teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek seolah-olah dapat dilihat, didengar, dan dirasakan langsung oleh pembaca. Selain itu, dalam menulis teks deskripsi, siswa perlu memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi agar susunan teksnya tepat dan mudah dipahami oleh pembaca. Melalui pembelajaran teks deskripsi, siswa mampu menuangkan ide/gagasan atau pengalamannya ke dalam bentuk tulisan yang kreatif. Namun, dalam pelaksanaannya siswa masih kesulitan untuk membuat teks deskripsi.

Dalam penulisan teks deskripsi siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan menulis supaya dapat lebih menarik diharapkan dapat teratasi dengan kondisi kelas yang tenang. Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak dapat secara bebas memilih tema dan mengembangkannya, daya kreatif siswa menjadi terhambat. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru sebagai si penentu tema menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga tidak memiliki referensi kosa kata yang cukup. Tentunya hal ini dapat diatasi dengan cara menambah frekuensi membaca buku.

Berdasarkan wawancara pada prapenelitian di Mts At-Taufiqiyah menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan siswa terhadap beberapa aspek kebahasaan, seperti pemakaian kosakata yang tepat dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini dibuktikan dengan sering ditemukannya kesalahan-kesalahan

siswa dalam menulis karangan, yaitu siswa masih kesulitan dalam merangkai paragraf dan membedakan teks deskripsi dengan teks yang lain. Kesalahan-kesalahan tersebut tentunya menyebabkan informasi yang terkandung dalam tulisan tidak dapat tersampaikan secara optimal kepada pembaca. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dipilih satu model pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa dalam menulis teks deskripsi. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk melatih keterampilan menulis siswa, yaitu model pembelajaran *explicit instruction*.

Menurut Archer dan Hughes (dalam Huda, 2015:186) model pembelajaran *explicit instruction* ini disebut juga dengan pengajaran langsung. Model tersebut berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap (selangkah demi selangkah). Model ini juga dapat diterapkan di bidang studi yang berorientasi pada penampilan atau kinerja, seperti menulis. Pembelajaran menulis diberikan agar siswa dapat mengetahui berbagai jenis tulisan sehingga perlu bimbingan dan latihan yang lebih. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kesempatan kreativitas bagi siswa dalam mempresentasikan ide dan keterampilan dalam memilih kata dan menyusunnya menjadi kalimat. Dengan menggunakan model ini dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi karena model pembelajaran ini dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Dalam praktiknya, ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok dapat menjadi model pengajaran yang *explicit*.

Berdasarkan permasalahan di atas, model pembelajaran *explicit instruction* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terhadap menulis

teks deskripsi siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs At-Taufiqiyah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian kuantitatif ini.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs At-Taufiqiyah?
- 2) Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs At-Taufiqiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di MTs At-Taufiqiyah.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs At-Taufiqiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi khususnya dalam menulis dengan pengaplikasian model pembelajaran *explicit intruction* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu memperluas pandangan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran menulis.

1.4.2.2 Pendidik dan Calon Pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan sebagai referensi tentang model pembelajaran untuk keterampilan menulis teks deskripsi.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai sarana yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mempelajari teks yang serumpun dan dapat memberikan siswa pengalaman baru agar siswa lebih berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

1.4.2.4 Bagi sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan mampu melebarkan sebuah terobosan pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran yang ada.

1.5 Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Berikut ini uraiannya.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *explicit instruction* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs At-Taufiqiyah.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *expilicet instruction* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs At-Taufiqiyah.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Model pembelajaran adalah sekumpulan model yang dibutuhkan guru untuk memandu proses belajar mengajar tentang keterampilan menulis teks deskripsi. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seperangkat petunjuk yang digunakan guru untuk membuat bahan ajar. Hal ini berguna bagi guru untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.
- 2) *Explicit Instruction* adalah teknik atau cara pembelajaran secara langsung yang dilakukan dengan cara bertahap. *Explicit Instruction* ini sudah terstruktur dan proses pembelajarannya dapat dilakukan selangkah demi selangkah.
- 3) Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peran yang sangat penting. Keterampilan menulis

adalah kemampuan mengekspresikan gagasan atau perasaan ke dalam bentuk tulisan.

- 4) Teks deskripsi adalah suatu jenis teks yang menjelaskan suatu objek seolah-olah dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pembaca. Teks deskripsi memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu pengalaman mengenai hasil pengamatan pancaindra seperti bentuk, suara, rasa. Teks deskripsi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan satu atau lebih objek secara individual beserta sifat fisiknya. Penjelasan ini merincikan keberadaan objek yang dijelaskan.